

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan adalah sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut.

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atau kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya. Menurut Fahmi, 2012:2 (dalam Maith, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk

melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Permasalahan pelanggaran perundang-undangan ketenagakerjaan di PT. Trisakti Purwosari Makmur adalah struktur satu manajemen kepersonaliaan yang membawahi dan mengatur empat perseroan sebagaimana tersebut. Seperti telah dialami oleh pekerja yaitu Sdr. Nanang Samudra yang statusnya sebagai manager di PT. Mandiri Maha Mulia di demosi oleh Direktur PT. Trisakti Purwosari Makmur yaitu, Mr Kim Jong Oh (TKA) dengan alasan yang tidak jelas.

Kuasa hukum pekerja Sdr. Muchammad Fauzan dan kawan menyatakan bahwa, tindakan Direktur PT. Trisakti Purwosari Makmur adalah tindakan yang melanggar hukum, karena sudah jelas Tenaga Kerja Asing tidak boleh melakukan tindakan kepersonaliaan.

Permasalahan lain yaitu pengaturan dan pemotongan upah yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan pengupahan yang berlaku.

Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan menurut Classyane, dkk, (2011) adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan

rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan (Maryam, 2012). Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan memungkinkan manajemen keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan laba rugi sehingga dapat menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan.

Dalam memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan. Teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari pos-pos tertentu dalam setiap elemen laporan keuangan. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan menggunakan analisa laporan keuangan, maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan apa yang dicita-citakan perusahaan (Classyane, dkk, 2013).

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan

pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memprediksikan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Jumirin dan Veronica, 2011).

Perkembangan yang terjadi pada industri rokok tidak terlepas dari kinerja perusahaan yang baik dari kinerja manajemen maupun kinerja keuangan. Mewujudkan kinerja perusahaan yang baik merupakan hal utama untuk dapat bertahan (*survive*) dalam persaingan, berkembang (*growth*) serta dapat melakukan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Tingkat kesehatan perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Perusahaan besar tidak lepas dari resiko kebangkrutan. Semakin besar perusahaan maka juga akan semakin besar resiko yang ada, tanpa adanya manajemen yang baik maka resiko tersebut bisa saja terjadi.

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan agar pembahasan lebih terfokus. Pertama, data yang digunakan dalam analisa ini adalah menggunakan data laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi 2016-2018 PT. Trisakti Purwosari Makmur. Kedua, rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas; rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio utang terhadap asset, rasio utang terhadap modal, dan rasio utang jangka panjang terhadap modal; serta rasio profitabilitas yang terdiri dari hasil pengembalian atas investasi, hasil pengembalian atas ekuitas dan margin laba bersih.

Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah PT. Trisakti Purwosari Makmur, yang berpedoman pada Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 guna menentukan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian kinerja.

Mabruroh (2004) melakukan penelitian tentang manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan pada perusahaan *go public* yang tercatat di BEJ pada tahun 2000. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, hasilnya menyimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kurniawati (2001) meneliti tentang perbandingan rasio-rasio keuangan pada perusahaan besar dan perusahaan kecil di Malaysia, Singapura dan Taiwan, menyimpulkan bahwa perusahaan besar di Malaysia memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dari perusahaan kecil, lebih profitabel dari perusahaan kecil, dan tingkat solvabilitasnya lebih baik dari perusahaan kecil. Singapura menunjukkan perusahaan besar memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dari perusahaan kecil dan tingkat solvabilitasnya kurang bagus dari perusahaan kecil. Di Taiwan menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang lebih kecil dari pada perusahaan kecil.

Dengan memperhatikan penelitian Mabruroh (2004) dan Kurniawati (2001), penulis tertarik melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian ini menggunakan obyek penelitian yang berbeda yaitu pada PT. Trisakti Purwosari Makmur. Kedua, penelitian ini berpedoman pada SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 sebagai dasar analisis kinerja perusahaan pada tahun 2016-2018.

Atas dasar latar belakang yang diuraikan diatas bahwa analisa laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan khususnya PT. Trisakti Purwosari Makmur. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas (Studi Kasus pada PT. Trisakti Purwoasri makmur Pasuruan)”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Trisakti Purwosari Makmur ditinjau dari likuiditas, profitabilitas dan solvabilitasnya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) PT. Trisakti Purwosari Makmur

2. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (profitabilitas) PT. Trisakti Purwosari Makmur
3. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (solvabilitas) PT. Trisakti Purwosari Makmur

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini mungkin merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis rasio keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas, rentabilitas, profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Trisakti Purwosari Makmur dari tahun 2016-2018.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.